

RINGKASAN

Penelitian ini, yang berjudul The Effect of Green Accounting on Firm Value with Financial Performance as a Mediating Variable: Evidence from the Palm Oil Industry in Indonesia and Malaysia, meneliti bagaimana praktik keberlanjutan dipersepsikan di dua negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Penelitian ini mengeksplorasi apakah penerapan akuntansi hijau dapat secara langsung meningkatkan nilai perusahaan dan apakah kinerja keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Sektor kelapa sawit sangat relevan karena tidak hanya menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Malaysia, tetapi juga menjadi subjek pengawasan lingkungan. Permasalahan utama yang dikaji adalah apakah penerapan akuntansi hijau memberikan manfaat bagi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan, serta apakah pola tersebut berbeda antara kedua negara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai peran akuntansi hijau dalam membentuk nilai perusahaan, menguji apakah akuntansi hijau memengaruhi kinerja keuangan, mengevaluasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, serta menentukan apakah kinerja keuangan memediasi hubungan antara akuntansi hijau dan nilai perusahaan. Dengan menjawab tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mengenai bagaimana pasar merespons praktik keberlanjutan dan menyoroti perbedaan potensial antara Indonesia dan Malaysia.

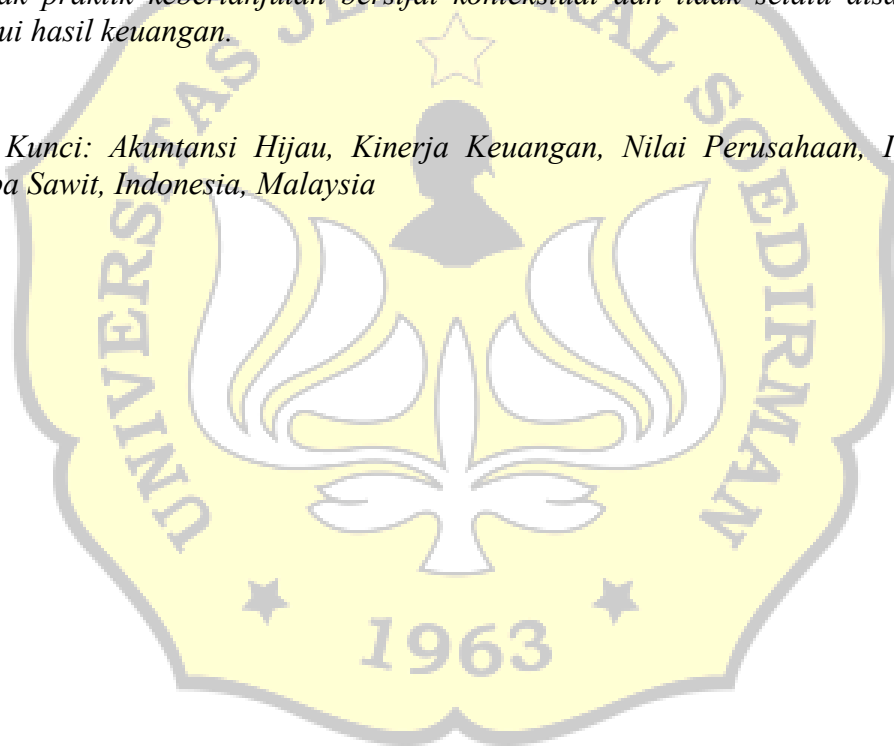
Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia selama periode 2022–2024. Dari populasi tersebut, purposive sampling digunakan untuk memilih 25 perusahaan yang secara konsisten melaporkan data keuangan dan keberlanjutan. Sampel terdiri atas 14 perusahaan dari Indonesia dan 11 perusahaan dari Malaysia. Selama tiga tahun observasi, total sampel untuk Indonesia adalah 42 observasi tahun-perusahaan, sedangkan total untuk Malaysia adalah 33 observasi tahun-perusahaan, sehingga jumlah keseluruhan menjadi 75 observasi tahun-perusahaan. Analisis regresi panel dengan Random Effects Model digunakan untuk menguji pengaruh langsung, sementara uji Sobel digunakan untuk menilai potensi peran mediasi kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa wawasan. Hasil menunjukkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia, sedangkan di Malaysia tidak memiliki pengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar di Indonesia mengakui pelaporan lingkungan sebagai sinyal yang bernilai, sementara pasar di Malaysia belum menunjukkan respons serupa. Penelitian ini juga menemukan bahwa akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik di Indonesia maupun Malaysia. Temuan ini menyiratkan bahwa manfaat penerapan akuntansi hijau tidak langsung terlihat pada profitabilitas jangka pendek. Lebih lanjut, kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di kedua negara, yang berarti investor dan pemangku kepentingan mungkin lebih memperhatikan aspek non-keuangan seperti

akuntabilitas lingkungan daripada ukuran profitabilitas tradisional. Terakhir, analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memediasi hubungan antara akuntansi hijau dan nilai perusahaan baik di Indonesia maupun Malaysia. Pengaruh akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan di Indonesia terjadi secara langsung, sementara di Malaysia tidak ditemukan pengaruh tersebut.

Implikasi dari temuan ini relevan bagi manajer, pembuat kebijakan, dan peneliti. Bagi manajer di Indonesia, penerapan praktik akuntansi hijau tampak sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan membangun kredibilitas dan kepercayaan investor. Bagi manajer di Malaysia, ketiadaan pengaruh menunjukkan perlunya meningkatkan visibilitas dan kualitas pelaporan keberlanjutan agar lebih sesuai dengan harapan pasar. Bagi pembuat kebijakan di kedua negara, terdapat dorongan untuk memperkuat dan menyelaraskan standar akuntansi hijau guna meningkatkan keterbandingan antar perusahaan. Dari perspektif akademik, penelitian ini memberikan bukti bahwa dampak praktik keberlanjutan bersifat kontekstual dan tidak selalu disalurkan melalui hasil keuangan.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Industri Kelapa Sawit, Indonesia, Malaysia



SUMMARY

This study, entitled *The Effect of Green Accounting on Firm Value with Financial Performance as a Mediating Variable: Evidence from the Palm Oil Industry in Indonesia and Malaysia*, investigates how sustainability practices are perceived in two of the world's largest palm oil-producing countries. The research explores whether the application of green accounting can directly improve firm value and whether financial performance functions as a mediating variable in this relationship. The palm oil sector is highly relevant because it is not only a major contributor to economic growth in both Indonesia and Malaysia but also the subject of environmental scrutiny. The central problem addressed is whether adopting green accounting creates benefits for company value, either directly or through financial outcomes, and whether the patterns differ across the two countries.

The purpose of this research is to provide empirical evidence on the role of green accounting in shaping firm value, to test whether it influences financial performance, to evaluate the effect of financial performance on firm value, and to determine whether financial performance mediates the relationship between green accounting and firm value. By addressing these objectives, the study contributes to an understanding of how markets respond to sustainability practices and highlights potential differences between Indonesia and Malaysia.

The population of this research comprises all palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Bursa Malaysia during the 2022–2024 period. From this population, purposive sampling was used to select 25 companies that consistently reported financial and sustainability data. The sample consisted of 14 companies from Indonesia and 11 companies from Malaysia. Across three years of observation, the total sample for Indonesia was 42 firm-year observations, while the total for Malaysia was 33 firm-year observations, resulting in 75 firm-year observations overall. Panel regression with the Random Effects Model was applied to test direct effects, while the Sobel test was employed to assess the potential mediating role of financial performance.

The findings of this research provide several insights. The results show that green accounting has a positive effect on firm value in Indonesia, while in Malaysia it does not have an effect. This indicates that the Indonesian market acknowledges environmental reporting as a valuable signal, whereas the Malaysian market has not developed a similar response. The study also finds that green accounting does not have an effect on financial performance in either Indonesia or Malaysia. This suggests that the benefits of adopting green accounting are not immediately visible in short-term profitability. Furthermore, financial performance does not have an effect on firm value in both countries, implying that investors and stakeholders may be paying more attention to non-financial aspects such as environmental accountability than to traditional measures of profitability. Finally, the analysis shows that financial performance does not mediate the relationship between green accounting and firm value in either Indonesia or Malaysia. The effect of green

accounting on firm value in Indonesia occurs directly, while in Malaysia no such effect is observed.

The implications of these findings are relevant for managers, policymakers, and researchers. For managers in Indonesia, adopting green accounting practices appears to be an effective way to enhance firm value by building credibility and investor trust. For managers in Malaysia, the absence of an effect suggests the need to improve the visibility and quality of sustainability reporting so that it resonates more strongly with the market. For policymakers in both countries, there is a call to strengthen and harmonize standards for green accounting to improve comparability across firms. From an academic perspective, the study provides evidence that the effects of sustainability practices are context-dependent and not always transmitted through financial outcomes.

Keywords: Green Accounting, Financial Performance, Firm Value, Palm Oil Industry, Indonesia, Malaysia

